

The Relationship Between Perceptions and The Role of Midwives in the Use of P4K Stickers for Pregnant Women at Pekapuran Raya Community Health Center Working Area

Bella Chaidir^{1*}, Susanti Suhartati², Yayuk Puji Lestari¹, Meldawati²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*Email: bellachaidir10@gmail.com

ABSTRACT

The maternal mortality rate (MMR) in Indonesia in 2019 was 4627 people, this number has increased compared to 2019 which was 4,221 deaths. In 2022, (MMR) for South Kalimantan province will reach 136 people. This figure has decreased compared to the achievement in 2021 of 205 people, which means there will be a decrease in the achievement of the Maternal Mortality Rate in 2022. P4K is an activity facilitated by midwives to increase the active role of husbands, families, and communities in planning safe births using P4K stickers. The research objective was to identify the relationship between the use of P4K stickers among pregnant women in the Pekapuran Raya Community Health Center Work Area. This research aims to identify the relationship between the perception and role of midwives in the use of P4K stickers among pregnant women in the Pekapuran Raya Community Health Center Work Area. This research used quantitative and cross-sectional methods, with a sample size of 30 pregnant women. Results of the analysis show that there is a relationship between perception (p -value = 0.002) and the use of P4K stickers and there is a relationship between the role of midwives (p -value = 0.000) and the use of P4K stickers in the Pekapuran Raya Community Health Center Working Area. Based on the results of this research, it can be concluded that the perception of pregnant women and the role of midwives is good in implementing the use of P4K stickers.

Keywords: Role of Midwives, Perception, P4K Stickers.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan masih menunjukkan peningkatan sebanyak 4.627 kematian. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 4.221 kematian. Sedangkan AKB di Indonesia menurut Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) terjadi pada masa neonatus. Angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2020, dari 28.158 balita, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada masa neonatus usia 0-28 hari. Sementara 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari - 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12-59 bulan (KemenKes RI, 2021).

Penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus), dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak (230 kasus). Sedangkan penyebab dari kematian neonatal yaitu kondisi berat badan lahir rendah (BBLR), dan penyebab kematian lainnya seperti asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, dan sebagainya (KemenKes RI, 2021).

Pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 136 ibu dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 10 bayi (Dinkes Prov. Kalsel, 2023). Pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Banjarmasin sebanyak 129 ibu dan Angka Kematian Bayi (AKB) diketahui sebanyak 1 bayi (DinKes Prov Kalsel, 2023).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Januari sampai Oktober 2023, diketahui kejadian komplikasi pada ibu hamil dengan Perdarahan 0 ibu hamil, PEB 1 ibu hamil, DM sebanyak 3 ibu hamil, Keguguran sebanyak 5 ibu hamil, Anemia sebanyak 12 ibu hamil dan ibu hamil Resti (Resiko Tinggi) diketahui sebanyak 46 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya (Puskesmas Pekapuran Raya, 2023).

Perawatan ibu hamil selama menjalani proses kehamilan, masih menjadi kesulitan bagi keluarga ibu hamil, terutama suami. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Dalam rangka penurunan AKI, digunakan pendekatan Making Pregnancy Safer (MPS) yang merupakan strategi untuk mempercepat penurunan AKI agar mampu menjamin tersedianya kegiatan prioritas yang cost effective yang menekankan pada 3 pesan kunci dan 4 strategi MPS.

Tiga pesan kunci MPS yaitu setiap persalinan ditolong oleh tenaga Kesehatan, setiap komplikasi obstetric dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat, dan setiap wanita usia subur mempunyai akses pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran. Sementara 4 strategi MPS yaitu meningkatkan cakupan AKI dan BBL yang berkualitas yang cost effective dan berdasarkan bukti; membangun kemitraan yang efektif melalui kerjasama lintas program, lintas sektor, dan mitra lainnya; mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui peningkatan pengetahuan untuk menjamin perilaku sehat dan pemanfaatan pelayanan Kesehatan pada ibu dan bayi, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjamin penyediaan dan pemanfaatan pelayanan Kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

Dalam mendukung strategi MPS berupa pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui peningkatan pengetahuan untuk menjamin perilaku sehat agar perencanaan persalinan dapat berlangsung secara baik dan terhindar dari berbagai komplikasi selama kehamilan maka diperlukan pelaksanaan P4K dengan stiker. P4K (Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi) dengan stiker yang merupakan "upaya terobosan" dalam percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir melalui kegiatan peningkatan akses dan kualitas pelayanan, yang sekaligus merupakan kegiatan yang membangun potensi masyarakat, khususnya kepedulian masyarakat untuk persiapan dan tindakan dalam menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir. Dalam P4K dengan stiker bidan diharapkan berperan sebagai fasilitator dan dapat membangun komunikasi persuasif dan setara di wilayah kerjanya agar dapat terwujud kerjasama dengan ibu, keluarga dan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

Di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya dijumpai masih banyak ibu hamil yang belum melakukan pemasangan stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan Pencegahan Komplikasi). Dari 30 ibu hamil dijumpai ada sebanyak 27 ibu hamil yang masih tidak mengerti dan belum melakukan pemasangan Stiker P4K berdasarkan persepsi. Berdasarkan hasil penelitian dari Deby yang berjudul "Determinan Pemanfaatan P4K pada Ibu Hamil" pada tahun 2019 yaitu Persepsi berhubungan dengan P4K dan penelitian dari Desi Sarli yang berjudul "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerapan P4K" pada tahun 2017 yaitu Peran Bidan berhubungan dengan adanya penyuluhan tentang P4K (Sarli & Ifayanti, 2018). Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi hubungan persepsi ibu hamil dan peran bidan terhadap pemanfaatan stiker P4K.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan cross-sectional. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara persepsi ibu hamil dan peran bidan terhadap pemanfaatan stiker P4K di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya. Rancangan cross-sectional memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu, sehingga memudahkan analisis hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya, yang dipilih karena memiliki populasi ibu hamil yang cukup representatif untuk tujuan penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan ulang pemeriksaan dalam dua bulan terakhir. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, terpilihlah 30 orang sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi mencakup ibu hamil yang bersedia berpartisipasi dan memiliki kunjungan ulang pemeriksaan dalam periode waktu yang ditentukan, sementara kriteria eksklusi mencakup ibu hamil yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik atau memiliki kondisi kesehatan yang menghalangi partisipasi mereka. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner ini dirancang khusus untuk mengukur persepsi ibu hamil mengenai pentingnya

persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi serta peran bidan dalam mendukung pemanfaatan stiker P4K. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi berbagai aspek yang relevan, seperti pemahaman tentang stiker P4K, tingkat kepercayaan terhadap bidan, dan pengalaman selama kunjungan ke puskesmas.

Sebelum kuesioner digunakan dalam pengumpulan data utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut. Uji ini dilakukan pada 15 responden di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang memadai, sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya.

Data yang terkumpul dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik yang memungkinkan pengolahan data secara efisien dan akurat. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai persepsi ibu hamil dan peran bidan dalam pemanfaatan stiker P4K, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini di lapangan.

Dengan pendekatan metodologis yang komprehensif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan meningkatkan implementasi Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Puskesmas Pekapuran Raya, serta membantu dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah memanfaatkan stiker P4K, yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan sisanya 8 orang (26,7%) masih tidak memanfaatkan stiker P4K.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Stiker P4K

No.	Pemanfaatan Stiker P4K	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Memanfaatkan	22	73,3
2	Tidak memanfaatkan	8	26,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki persepsi yang baik, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Sisanya yaitu responden dengan persepsi cukup sebanyak 4 orang (13,3%) dan persepsi yang kurang, yaitu 6 orang (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi

No.	Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	20	66,7
2	Cukup	4	13,3
3	Kurang	6	20,0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan peran bidan yang baik, yaitu 20 orang (66,7%), sedangkan sisanya yaitu peran bidan yang dianggap masih kurang baik, yaitu sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Bidan

No.	Peran Bidan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	20	66,7
2	Kurang baik	10	33,3
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa pada responden yang memiliki persepsi baik, sebanyak 21 orang (87,5%) memanfaatkan stiker P4K, sedangkan sisanya sebanyak 3 orang (12,5%) tidak memanfaatkan stiker P4K. Berbeda halnya dengan responden yang memiliki persepsi yang kurang, hanya ada 1 orang (16,7%) yang memanfaatkan stiker P4K, sedangkan sisanya 5 orang (83,3%) tidak memanfaatkan stiker P4K. Hasil uji statistik menggunakan uji fisher exact didapatkan nilai p value sebesar 0,002 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara persepsi dengan pemanfaatan stiker P4K.

Tabel 4. Hubungan persepsi dengan pemanfaatan Stiker P4K

Persepsi	Pemanfaatan Stiker P4K		Total	P value
	Memanfaatkan	Tidak memanfaatkan		
Baik	21 (87,5%)	3 (12,5%)	24 (100%)	0,002
Kurang	1 (16,7%)	5 (83,3%)	6 (100%)	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa pemanfaatan stiker P4K lebih banyak pada kelompok dengan peran bidan yang baik, yaitu sebanyak 20 orang (100%). Sebaliknya, responden dengan peran bidan yang kurang baik, lebih banyak yang tidak memanfaatkan stiker P4K yaitu sebanyak 8 orang (80%) sedangkan sisanya 2 orang (20%) memanfaatkan stiker P4K. Berdasarkan uji fisher exact test, ditemukan bahwa nilai p value sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara peran bidan dengan pemanfaatan stiker P4K.

Tabel 5. Hubungan peran bidan dengan pemanfaatan Stiker P4K

Peran bidan	Pemanfaatan Stiker P4K		Total	P value
	Memanfaatkan	Tidak memanfaatkan		
Baik	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)	0,000
Kurang baik	2 (20%)	8 (80%)	10 (100%)	

Pemanfaatan Stiker P4K

Hasil data pada menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan stiker P4K sebesar 22 responden (73,3%) dan yang tidak memanfaatkan stiker P4K sebesar 8 responden (26,7%). Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di desa dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan Persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi pada ibu hamil, termasuk perencanaan pemakaian alat kontrasepsi pasca persalinan dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi sasaran untuk meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan Kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir serta KB (agustin et al., 2023).

Memanfaatkan stiker P4K dan menempelnya di rumah berarti seorang ibu hamil beserta keluarga telah merencanakan persalinannya dengan matang. Hal ini dapat terjadi karena adanya kepatuhan yang dimiliki oleh ibu hamil dan keluarganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustik dkk (2023) yang menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitiannya pada kriteria kepatuhan pemasangan stiker P4K yaitu responden yang patuh dengan memasang stiker P4K di tembok depan rumah masing-masing yaitu 18 orang (51,4%) dan didapatkan responden tidak patuh dalam pemasangan stiker P4K sebanyak 17 orang (48,6%). Kepatuhan dalam memasang stiker pada penelitian ini juga berkaitan dengan pengetahuan.(agustin et al., 2023).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mardijanti (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang manfaat P4K pada ibu hamil di Puskesmas Bendosari diketahui dari 41 ibu hamil 39 ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu 95,1%. Dikarenakan mereka mendapat informasi dari keluarga/orang lain, buku yang dibaca atau pun bidan saat periksa atau kelas hamil, sedangkan sisanya memiliki pengetahuan cukup yaitu 2 orang atau 4,9%.(Sri Mardijanti, 2023).

Persepsi

Mayoritas responden memiliki persepsi yang baik, yaitu sebanyak 24 orang (80%). Sisanya yaitu responden dengan persepsi yang kurang, yaitu 6 orang (20%). Persepsi yaitu proses individu dapat mengenali objek atau fakta objektif dengan menggunakan alat individu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu objek tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar dirinya.

Persepsi pada seseorang akan muncul atas pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruwayda (2015) menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki persepsi yang baik tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu sebanyak 26 (43,3%) responden, dan sebagian responden lainnya memiliki persepsi yang kurang baik tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu sebanyak 34 (56,7%) responden.(Ruwayda, 2015).

Peran Bidan

Sebagian besar responden menyatakan peran bidan yang baik, yaitu 20 orang (66,7%), sedangkan sisanya yaitu peran bidan yang dianggap masih kurang baik, yaitu sebanyak 10 orang (33,3%). Peran bidan dalam P4K melalui pemasangan stiker persalinan harus diberikan dan di tempel pada semua rumah ibu hamil. Tujuannya yaitu agar ibu hamil terdata, tercatat dan melaporkan keadaannya oleh bidan dengan melibatkan peran aktif kader, dukun dan tokoh masyarakat.

Pelayanan bidan dalam kegiatan pelaksanaan P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) dalam menurunkan angka kematian ibu seperti mendata ibu hamil, membantu ibu hamil dalam menentukan tafsiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi, dan calon donor darah sudah dilaksanakan dengan baik oleh bidan. Pelayanan dalam memastikan dan membantu semua ibu hamil menempelkan stiker, persiapan KB pasca persalinan dan kunjungan rumah belum terlaksana dengan baik (Herlina et al., 2021).

Hubungan persepsi dengan pemanfaatan stiker P4K

Terdapat hubungan antara persepsi dengan pemanfaatan stiker P4K. Berdasarkan data didapatkan bahwa pada responden yang memiliki persepsi baik, sebanyak 21 orang (87,5%) memanfaatkan stiker P4K, sedangkan sisanya sebanyak 3 orang (12,5%) tidak memanfaatkan stiker P4K. Berbeda halnya dengan responden yang memiliki persepsi yang kurang, hanya ada 1 orang (16,7%) yang memanfaatkan stiker P4K, sedangkan sisanya 5 orang (83,3%) tidak memanfaatkan stiker P4K. Hasil uji statistik menggunakan *fisher exact* didapatkan nilai p -value = 0,002 sehingga p -value < α (0,05) yang artinya H_0 diterima yaitu ada hubungan antara persepsi terhadap pemanfaatan stiker P4K pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya.

Persepsi dalam penelitian ini yaitu bagaimana seseorang memberikan arti terhadap Program Perencanaan stimulus. Persepsi dapat juga diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya (Notoatmodjo, 2017). Persepsi yang baik yang dimiliki oleh responden yaitu ibu hamil tentang persiapan persalinan dan pencegah komplikasi akan memberikan dampak yang baik untuk ibu sehingga terciptalah persepsi yang baik mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) salah satunya dengan pemanfaatan stiker P4K.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Khairiyah (2024) yang menyebutkan bahwa ibu hamil yang mempunyai persepsi baik tentang komplikasi persalinan sebagian besar mempunyai perilaku yang baik dalam merencanakan persalinan (80%). Persepsi akan pelaksanaan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) oleh ibu hamil memiliki hubungan terhadap proses persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Parakannyasag Kota Tasikmalaya dengan nilai p value 0,037. Persepsi yang baik bermanfaat dalam hal kesiapan menghadapi komplikasi persalinan. Bila ibu hamil memiliki persepsi positif atau baik maka ibu hamil akan peduli dengan kesiapan dirinya menghadapi komplikasi persalinan dan bersedia melakukan semua persiapan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dan proses persalinan akan lancar.

P4K yaitu Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan pemberian stiker pada ibu hamil yang ditempel di rumah ibu hamil sehingga ibu hamil akan tercatat, terdata dan terpantau secara tepat. Stiker P4K memuat data tentang nama ibu hamil, perkiraan tanggal persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi yang akan digunakan, sampai calon donor darah. Data yang ada dalam stiker dan buku KAI akan memudahkan suami, keluarga, kader, tenaga kesehatan dan bidan di lingkungan setempat dalam memantau secara intensif keadaan dan perkembangan kesehatan ibu hamil (Khusniyati et al., 2021).

Hubungan peran bidan dengan pemanfaatan stiker P4K

Data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran bidan dengan pemanfaatan stiker P4K. Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa pemanfaatan stiker P4K lebih banyak pada kelompok dengan peran bidan yang baik, yaitu sebanyak 20 orang (100%). Sebaliknya, responden dengan peran bidan yang kurang baik, lebih banyak yang tidak memanfaatkan stiker P4K yaitu sebanyak 8 orang (80%) sedangkan sisanya 2 orang (20%) memanfaatkan stiker P4K. Berdasarkan hasil uji fisher exact test didapatkan nilai p -value =

0,000 sehingga p -value $< \alpha$ (0,05) yang artinya H_a diterima yaitu ada hubungan antara peran bidan terhadap pemanfaatan stiker P4K di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya.

Peran bidan dan penanggung jawab program menyatakan bahwa pelaksanaan P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) dapat menurunkan angka kematian ibu. Guna menangani kemungkinan adanya komplikasi pada saat persalinan dibutuhkan peran petugas kesehatan dalam hal ini salah satunya yaitu bidan terlatih yang mempunyai peran dalam melaksanakan persiapan persalinan dan persiapan pada ibu hamil ((Herlina et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustik dkk (2023) yang menunjukkan ada hubungan antara status jumlah gravida dan kepatuhan pemasangan stiker P4K dengan nilai p value sebesar 0,008. Hasil penelitian Agustik dkk (2023) menyatakan bahwa ibu hamil yang multigravida telah banyak mendapatkan informasi dan bimbingan dari bidan dalam hal persiapan persalinan. Pemanfaatan stiker P4K sebagai sarana dalam pendataan objek atau mitra dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir. Hal ini berhubungan dengan peran bidan sebagai tenaga kesehatan yang bersinggungan langsung dengan persiapan persalinan ibu hamil.

Pengertian dari Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berkompeten yaitu peran bidan dalam upaya mendukung keaktifan peran serta yang tinggi dari suami sebagai pasangan ibu dan pengambil keputusan, keluarga dan masyarakat dalam membuat planning persalinan yang aman sebagai upaya pencegahan kemungkinan terjadinya komplikasi atau kegawatdaruratan sejak kehamilan, persalinan dan pasca persalinan, serta merencanakan penggunaan alat kontrasepsi maupun metode kontrasepsi pasca persalinan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarli D & Ifayanti T (2018) yang menunjukkan nilai p value = 0,038. Artinya secara statistik peran bidan akan mempengaruhi ibu hamil dalam menerapkan P4K. Program P4K merupakan masukan yang baik untuk meningkatkan kinerja serta peran bidan dalam penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) sebagai suatu program yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak serata menekan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu diharapkannya ditingkatkan lagi program dalam edukasi Stiker P4K kepada bidan dapat lebih mempertegas tentang pentingnya Stiker P4K dan menempelkan Stiker P4K di depan tembok rumah-rumah ibu hamil untuk memaksimalkan pemanfaatan Stiker P4K juga menerapkan persiapan persalinan bagi ibu hamil yang berada di Wilayah Puskesmas Pekapuran Raya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, penggunaan Stiker P4K oleh ibu hamil di wilayah ini cukup tinggi, dengan 73,3% atau 22 ibu hamil memanfaatkan stiker tersebut. Kedua, persepsi ibu hamil terhadap penggunaan Stiker P4K umumnya baik, dengan 80% atau 24 ibu hamil memiliki persepsi yang positif (56%-100%). peran bidan dalam mendukung penggunaan Stiker P4K juga dinilai baik oleh mayoritas ibu hamil. Sebanyak 66,7% atau 20 ibu hamil memberikan skor lebih dari median untuk peran bidan, menunjukkan bahwa bidan di wilayah ini berperan signifikan dalam mempromosikan dan mendukung penggunaan Stiker P4K. terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi ibu hamil dan pemanfaatan Stiker P4K. Analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,002$, menandakan bahwa persepsi positif ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Stiker P4K. Kelima, penelitian juga menemukan hubungan yang bermakna antara peran bidan dan pemanfaatan Stiker P4K, dengan nilai $p = 0,000$. Ini menunjukkan bahwa peran aktif dan dukungan bidan sangat penting dalam meningkatkan penggunaan Stiker P4K oleh ibu hamil di wilayah ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya persepsi positif ibu hamil dan peran proaktif bidan dalam meningkatkan pemanfaatan Stiker P4K. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program kesehatan ibu dan anak yang lebih efektif, dengan fokus pada pendidikan dan dukungan yang diberikan oleh bidan.

DAFTAR PUSTAKA

- agustin, K., Mahmudah, M., & Remedina, G. (2023). HUBUNGAN STATUS JUMLAH GRAVIDA DENGAN KEPATUHAN PEMASANGAN STIKER P4K PADA IBU HAMIL. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 12(02). <https://doi.org/10.30591/siklus.v12i02.5048>
- DinKes Prov Kalsel. (2023). *AKI dan AKB di Provinsi Kalimantan Selatan 2022*.
- Herlina, S. M., Zulviana, Y., & Ulya, Y. (2021). PERAN BIDAN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) DALAM MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 110. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v7i2.2373>
- KemenKes RI. (2021). *AKI dan AKB di Indonesia tahun 2021*.
- Khusniyati, E., Purwati, H., Meilinawati SB, E., & Ibnu, F. (2021). PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK PERSIAPAN PERSALINAN DAN PERENCANAAN KONTRASEPSI PASCA SALIN PADA IBU HAMIL. *MEDIA ILMU KESEHATAN*, 9(2). <https://doi.org/10.30989/mik.v9i2.495>
- Puskesmas Pekapuran Raya. (2023). *Profile Puskesmas Pekapuran Raya*.
- Ruwayda. (2015). Persepsi Ibu Hamil tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(1). <https://www.neliti.com/publications/225526/persepsi-ibu-hamil-tentang-program-perencanaan-persalinan-dan-pencegahan-komplik>
- Sarli, D., & Ifayanti, T. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENERAPAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) DI KELURAHAN BALAI GADANG PADANG. *JIK- JURNAL ILMU KESEHATAN*, 2(1), 114–123. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.71>
- SRI MARDIJANTI, A. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) DI PUSKESMAS BENDOSARI.